

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (pasal 1 ayat 1 UUD Sisdiknas 2003)

Dalam pendidikan itu sendiri dikenal adanya jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Sedangkan jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam pasal 18 ayat (2) disebutkan pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) ialah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini dapat dilihat

dari rata-rata hasil belajar yang dinilai masih kurang. Rendahnya nilai tersebut merupakan hasil pembelajaran yang masih bersifat konvensional dimana guru memberikan dominasi dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. (Trianto : 2007).

Masih kurang optimalnya hasil belajar seperti yang dikemukakan diatas terjadi pula pada mata diklat Rencana Anggaran Biaya (RAB), dimana hasil belajar siswanya masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Mata diklat RAB merupakan mata diklat yang diberikan kepada siswa SMK, khususnya jurusan teknik bangunan dalam menghitung banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah kerja serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan atau proyek.

Karakteristik RAB pada dasarnya hampir sama dengan pelajaran matematika yaitu menghitung. Selama ini pembelajaran RAB dilakukan dengan cara konvensional berupa ceramah dan penugasan, cara pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa menjadi pasif dan minat siswa untuk belajar menjadi kurang. Hal ini pula yang membuat hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Pada dasarnya, seseorang akan mudah, cepat dan nyaman dalam proses belajar apabila informasi yang disampaikan ke otaknya mudah dipahami dan diingat. Ingatan merupakan suatu proses biologi, yaitu pemberian kode-kode terhadap informasi dan pemanggilan informasi kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan. Ingatan dibentuk melalui berpikir, bergerak dan mengalami hidup (rangsangan inderawi). Semua pengalaman yang dirasakan akan disimpan dalam

otak, kemudian akan diolah dan diurutkan oleh struktur dan proses otak mengenai nilai dan kegunaannya.

Area terpenting otak yang mengendalikan semua ingatan dan keterampilan pembelajaran adalah serebrum atau yang sering disebut otak kiri dan otak kanan. Dengan mengoptimalkan kedua belahan otak tersebut, maka hasil pembelajaran tentunya menjadi optimal pula. Namun sayangnya, sistem pendidikan yang ada sekarang ini cenderung lebih memilih keterampilan-keterampilan otak kiri seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan daripada seni, musik dan pengajaran keterampilan berpikir, terutama keterampilan berpikir secara kreatif yang dikendalikan oleh otak kanan.

Depoter dan Hernachi (1999 : 32) mengatakan bahwa keahlian otak kiri yang biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat monoton harus diseimbangkan dengan otak kanan yang biasa berkaitan dengan kreativitas dan keterampilan karena hal ini dapat menghindarkan siswa dari rasa kejenuhan dalam belajar.

Syah (2006) menyebutkan ada tiga macam faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari ketiga faktor diatas, faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang sangat erat hubungannya dengan guru sebagai perencana kegiatan pembelajaran, sehingga apabila pendekatan belajar yang diterapkan belum dapat mengoptimalkan potensi belajar siswa dengan baik, maka perlu dilakukan perubahan pendekatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengupayakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat rencana anggaran biaya (RAB). Model pembelajaran yang dimaksud ialah model pembelajaran *Peta Pikiran*.

Model pembelajaran peta pikiran dipilih karena model pembelajaran ini mengoptimalkan kerja fungsi otak kiri dan kanan secara penuh, mempercepat pembelajaran dan lebih efisien untuk membuat catatan dan menghafalkan suatu informasi daripada teknik penulisan tradisional yang memanjang dari tepi kiri ke kanan buku. Sehingga pembelajaran ini dipandang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran RAB dengan model konvensional ?

2. Bagaimana pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran RAB dengan model peta pikiran ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran peta pikiran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran RAB dengan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran RAB dengan model pembelajaran Peta Pikiran.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran peta pikiran dengan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama :

1. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih cepat dalam menyerap materi pelajaran dan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran ini sebagai alternatif pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Asumsi

Asumsi yang melandasi penelitian ini adalah belajar senantiasa melibatkan ranah kognitif yaitu ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak. Dalam kerjanya, otak tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi, melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang seperti cabang pohon. Sehingga apabila seseorang menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi itu tersimpan dan proses belajar akan semakin mudah.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang dilakukan. Adapun hipotesis dari penelitian ini ialah :

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran peta pikiran dengan model pembelajaran konvensional.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang diteliti yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan.

H. Lokasi dan Sampel

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung dengan sampel penelitian kelas XI TGB3. sampel penelitian merupakan *purposive sample*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan alasan atau tujuan tertentu.

I. Definisi Istilah dalam Judul

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.
2. Peta Pikiran adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang.
3. Rencana Anggaran Biaya adalah salah satu mata pelajaran di SMK jurusan teknik bangunan. RAB merupakan mata pelajaran menghitung banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah kerja serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan atau proyek.